

## **Pengaruh *Personal Background* dan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) (Studi Empiris Terhadap DPRD Kabupaten Banyuwangi)**

*The Influence Of Personal Background And Council Budget Knowledge For Region Financial Control (APBD) (Empirical Study On Banyuwangi Regency)*

Choyrun Nisa, Ririn Irmadariyani  
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: choyrunisaaa@gmail.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *personal background* dan pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD) di Banyuwangi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *personal background* dan pengetahuan dewan tentang anggaran. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengawasan keuangan daerah (APBD). Penelitian ini menggunakan sampel dari anggota dewan badan anggaran di DPRD Banyuwangi. Data dikumpulkan menggunakan purposive sampling, dan diuji menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, uji koefisien determinasi dan uji t (parsial). Hasil pengujian uji parsial menunjukkan bahwa *personal background* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD). Sedangkan pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD).

Kata kunci : *Personal Background*, Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran, dan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD).

### **Abstract**

*This research was intended to analyze The Influence Of Personal Background And Council Budget Knowledge For Region Financial Control. The independent variable in this study is personal background and Council Budget Knowledge. Dependent variable in this study is Region Financial Control. This study used a sample of members of the boards of parliamentary budget in Banyuwangi. Data were collected using purposive sampling, and tested using descriptive statistical analysis, test data quality, classic assumption test, multiple regression analysis, F test, test the coefficient of determination and t test (partial). The test results show that the partial test personal background positive and significant impact on the region financial control. And the council knowledge about budgets and significant negative effect on the region financial control.*

*Keywords : Personal Background, Council Budget Knowledge and Region Financial Control.*

### **Pendahuluan**

Peraturan baru otonomi daerah yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menjadikan kekuasaan dan tanggungjawab yang dibebankan kepada pemerintah pusat diberikan kepada pemerintah daerah untuk mengelola daerahnya sendiri secara maksimal. Hal ini bertujuan agar distribusi dan pemanfaatan sumber daya alam nasional dapat merata dan keseimbangan keuangan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat dapat tercapai. Undang-Undang tersebut telah merubah akuntabilitas atau pertanggungjawaban Pemerintah Daerah dari pertanggungjawaban vertikal (kepada Pemerintah Pusat)

ke pertanggungjawaban horizontal (kepada masyarakat melalui DPRD), sehingga akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah menjadi lebih jelas. Manajemen keuangan daerah saat ini menjadi tanggungjawab penuh pemerintah daerah dan DPRD bertugas mengawasi jalannya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 32 tentang pemerintahan daerah menyebutkan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Kepentingan administratif, pengawasan, dan evaluasi

struktur APBD diklasifikasikan menurut urusan pemerintahan daerah dan organisasi yang bertanggungjawab melaksanakan urusan pemerintahan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pengawasan keuangan daerah (APBD) yang dilakukan oleh dewan dipengaruhi sistem individu secara pribadi (Winarna dan Murni, 2007). Setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan mungkin dapat mempengaruhi tugasnya sebagai anggota dewan. Kelemahan yang terjadi atas pengawasan keuangan daerah mungkin terjadi karena kelemahan sistem politiknya maupun individunya sebagai pelaku politik. Sehingga, perlu ditelaah lebih dalam variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja anggota dewan dalam mengawasi keuangan daerah. Variabel-variabel tersebut meliputi *personal background* dan pengetahuan dewan tentang anggaran.

*Personal background* merupakan latar belakang yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Latar belakang dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan dewan, tingkat pendidikan dewan, pengalaman organisasi dewan, pengalaman menjadi anggota dewan, masa kerja di pemerintahan dan pelatihan tentang keuangan daerah. *Personal background* berkaitan erat dengan sumber daya manusia setiap individu. Sumberdaya manusia menjadi pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi, sehingga harus dipastikan sumber daya manusia ini dikelola sebaik mungkin dan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Winarna dan Murni, 2007). Jika dapat mengelola sumber daya manusia tersebut secara optimal maka pelayanan dan kualitas kerja dari para dewan juga akan lebih baik.

Pengetahuan dewan tentang anggaran merupakan pemahaman anggota DPRD tentang anggaran mulai dari peraturan perundang-undangan, tahap perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan sampai tahap pertanggungjawaban. Pengetahuan dewan tentang anggaran sangat penting kaitannya dalam penyusunan, pengesahan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban APBD. Pengetahuan dewan tentang anggaran sangat berhubungan dalam pengawasan keuangan daerah. Seorang anggota dewan harus mengetahui tentang peraturan, kebijakan, dan prosedur tentang keuangan daerah. Peraturan, kebijakan dan prosedur tersebut terdiri dari Undang-Undang, peraturan pemerintahan, ketentuan presiden, peraturan daerah, kebijakan daerah, dan lain-lain. Dengan pengetahuan tentang anggaran yang dimiliki oleh anggota dewan dapat membantu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas keuangan daerah.

Dari uraian latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Personal Background* dan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah APBD (Studi Empiris Terhadap DPRD Kabupaten Banyuwangi)”.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data subyek yaitu jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian/responden (Indriantoro dan Supomo, 2014:146). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui penyampaian kuesioner kepada responden (Indriantoro dan Supomo, 2014: 145).

### Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota DPRD Kabupaten Banyuwangi periode 2014-2019. Peneliti menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota dewan yang berkaitan dengan pengawasan keuangan daerah.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei dan observasi yang dilakukan langsung dengan membagikan kuesioner di lingkungan DPRD Kabupaten Banyuwangi. Kuesioner tersebut berisi tentang daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Metode penyebaran kuesioner adalah dengan menggunakan *Personally Administrated Questionnaires*, yaitu penggunaan kuesioner yang disampaikan dan dikumpulkan oleh peneliti dengan menemui responden secara langsung, sehingga peneliti dapat memberikan penjelasan seperlunya kepada responden mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh responden (Dewi, 2011).

### Definisi Operasional Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:63), Tipe-tipe variable dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel, yaitu: Variabel Independen (*Independent Variable*), Variabel dependen (*Dependent Variable*).

1. Variabel Dependen (*Y*) Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Yang menjadi variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pengawasan keuangan daerah (*Y*).

### 1. Pengawasan Keuangan Daerah

Pengawasan secara umum dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang bertujuan untuk menjamin suatu kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah disepakati (Dewi, 2011). Pengawasan yang dilakukan oleh anggota dewan dilakukan mulai dari proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan sampai proses pertanggungjawaban APBD. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Dalam penelitian ini, kuesioner penelitian untuk mengukur variabel pengawasan keuangan daerah yang digunakan mengadopsi dari penelitian Hartono (2015). Kuesioner yang diajukan terdiri dari 11 pertanyaan yang terdiri dari keterlibatan dan peran anggota dewan dalam menyusun, mengawasi dan mengevaluasi jalannya APBD. Variabel pengawasan keuangan daerah diukur dengan menggunakan *likert scale* (skala likert). Skala likert merupakan metode pengukuran yang berisi beberapa alternatif kategori pendapat yang memungkinkan bagi responden untuk memberikan alternatif penilaian (Indriantoro dan Supomo, 2014:65) yang sesuai dengan sikap dan tindakan yang dilakukan atas pertanyaan yang diajukan. Augustin dan Kristaung (2013:65) menyatakan pengukuran variabel dengan skala likert 1 sampai 5, yaitu 1= Sangat Tidak Setuju (STS); 2= Tidak Setuju (TS); 3= Tidak tahu (TT); 4= Setuju (S); dan 5= Sangat Setuju (SS).

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu *personal background* dan pengetahuan dewan tentang anggaran (X).

### 1. Personal Background

*Personal background* adalah latar belakang yang berkaitan dengan sumber daya manusia (Winarna dan Murni, 2007). *Personal background* dalam penelitian ini adalah pendapat anggota dewan mengenai latar belakang yang dapat mendukung pengawasan keuangan daerah. Latar belakang tersebut berupa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman organisasi, dan lain-lain. Kuesioner yang diajukan terdiri dari 10 pertanyaan yang bersumber dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia (2013) pertanyaan tersebut meliputi pengaruh jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman organisasi, masa jabatan dan pengalaman kerja di DPRD dari anggota dewan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas keuangan daerah (APBD). Dari kuesioner yang diajukan diharapkan mampu menggambarkan pengaruh *personal background* terhadap kinerja DPRD sebagai pengawas keuangan daerah. Dalam penelitian ini *personal background* dihitung menggunakan skala likert yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, responden akan menjawab dari Skala 1= STS (Sangat Tidak Setuju), skala 2= TS (Tidak Setuju), skala 3= TT (Tidak Tahu), skala 4= S (Setuju), Skala 5= SS (Sangat Setuju).

### 2. Pengetahuan Dewan tentang Anggaran

Pengetahuan dewan tentang anggaran dapat diartikan yaitu pengetahuan dewan terhadap mekanisme anggaran yaitu mulai proses penyusunan anggaran, sampai pada tahap pertanggungjawaban (Amalia, 2013). Kuesioner yang diajukan oleh peneliti terdiri dari 11 pertanyaan yang mengadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia (2013). Kuesioner yang diajukan meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mekanisme anggaran mulai tahap perencanaan, penyusunan, pelaksanaan sampai pada tahap pertanggungjawaban. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert. Pengukuran variabel

dengan skala 1 sampai 5. Skala 1= STS (Sangat Tidak Setuju), skala 2= TS (Tidak Setuju), skala 3= TT (Tidak Tahu), skala 4= S (Setuju), Skala 5= SS (Sangat Setuju).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dimana analisis ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Kemudian dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat tingkat pelanggaran dalam asumsi-asumsi klasik dimana uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Kemudian dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *personal background* dan pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan APBD. Selanjutnya dilakukan uji F untuk menguji model apakah layak untuk dilakukan uji -uji selanjutnya. Setelah itu dilakukan uji koefisien determinasi untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan yang terakhir dilakukan uji parsial (T) dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

## Hasil Penelitian

### Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota DPRD Kabupaten Banyuwangi periode 2014-2019 sebanyak 50 orang. Dan sampel yang digunakan adalah anggota dewan yang bertugas melakukan pengawasan keuangan yaitu badan anggaran sebanyak 25 orang. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 responden sebagai objek penelitian tersebut dapat diperoleh karakteristik umum responden sebagai berikut:

- a) Jenis kelamin terdiri dari 19 laki-laki dan 6 perempuan.
- b) Usia responden memiliki usia 31 – 40 tahun sebanyak 4 orang, usia 41 – 50 tahun sebanyak 16 orang, dan <10 tahun sebanyak 5 orang.
- c) Strata pendidikan responden tamatan SMA sebanyak 1 orang, D3 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 17 orang, dan S2 sebanyak 5 orang.
- d) lama kerja di pemerintahan responden 4-5 tahun sebanyak 2 orang, 6-7 tahun sebanyak 6 orang, 8-10 tahun sebanyak 9 orang, dan <10 tahun sebanyak 8 orang.
- e) pengalaman organisasi responden 4-5 tahun sebanyak 4 orang, 6-7 tahun sebanyak 9 orang, 8-10 tahun sebanyak 6 orang, dan <10 tahun sebanyak 6 orang.
- f) jabatan di DPRD yaitu sebagai wakil ketua DPRD sebanyak 3 orang, ketua dan wakil komisi – komisi sebanyak 5 orang, dan anggota sebanyak 17 orang.
- g) tingkat frekuensi responden pada fraksi PDI-P sebanyak 7 orang, fraksi PKB sebanyak 3 orang, fraksi Golkar-PKB sebanyak 5 orang, fraksi Gerindra-PKS sebanyak 3 orang,

fraksi Demokrat sebanyak 2 orang, fraksi PPP sebanyak 2 orang, dan fraksi Hanura-Nasdem sebanyak 3 orang.

### Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel penelitian	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
<i>Personal background</i> ( $X_1$ )	25	25	40	35,32	4,732
Pengetahuan Dewan tentang Anggaran ( $X_2$ )	25	22	44	36,32	7,244
Pengawasan Keuangan Daerah (Y)	25	22	49	35,56	7,244

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1.1 Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan variabel pengawasan keuangan daerah dalam penelitian ini memperoleh rata-rata jawaban sebesar 35,56. Nilai maksimum sebesar 49, nilai minimum sebesar 22 dan standar deviasi 7,244. Variabel independen *personal background* menunjukkan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 35,32, nilai maksimum 40, nilai minimum 25 dan nilai standar deviasi 4,732. Sedangkan variabel independen pengetahuan dewan tentang anggaran memperoleh rata-rata jawaban sebesar 36,32, nilai maksimum 44, nilai minimum 22 dan standar deviasi sebesar 7,244.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari penelitian ini cukup baik karena nilai mean dalam penelitian ini lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa standar error dari setiap variabelnya kecil.

### Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Variabel  $X_1$  *Personal Background***

Variabel	Item	Sig Tabel	Sig Hitung	Ket
	X1	0,05	0,000	Valid

<i>Personal Background</i>	X2	0,05	0,037	Valid
	X3	0,05	0,000	Valid
	X4	0,05	0,003	Valid
	X5	0,05	0,000	Valid
	X6	0,05	0,041	Valid
	X7	0,05	0,039	Valid
	X8	0,05	0,000	Valid
	X9	0,05	0,000	Valid
	X10	0,05	0,003	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2016

Tabel 1.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator variabel  $X_1$  menunjukkan hasil yang signifikan yaitu *Sig* hitung < *Sig* tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel  $X_1$  dinyatakan *valid*.

**Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas Variabel  $X_2$  Pengetahuan Dewan tentang Anggaran**

Variabel	Item	Sig Tabel	Sig Hitung	Ket
Pengetahuan Dewan tentang Anggaran	X1	0,05	0,000	Valid
	X2	0,05	0,007	Valid
	X3	0,05	0,000	Valid
	X4	0,05	0,000	Valid
	X5	0,05	0,000	Valid
	X6	0,05	0,003	Valid
	X7	0,05	0,000	Valid
	X8	0,05	0,000	Valid
	X9	0,05	0,000	Valid
	X10	0,05	0,000	Valid
	X11	0,05	0,000	Valid

Sumber :Data Primer yang diolah 2016

Tabel 1.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator variabel  $X_2$  menunjukkan hasil yang signifikan yaitu *Sig* hitung < *Sig* tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel  $X_2$  dinyatakan *valid*.

**Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)**

Variabel	Item	Sig	Sig	Ket

		Tabel	Hitung	
Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)	X1	0,05	0,000	Valid
	X2	0,05	0,000	Valid
	X3	0,05	0,001	Valid
	X4	0,05	0,011	Valid
	X5	0,05	0,000	Valid
	X6	0,05	0,000	Valid
	X7	0,05	0,011	Valid
	X8	0,05	0,001	Valid
	X9	0,05	0,000	Valid
	X10	0,05	0,031	Valid
	X11	0,05	0,001	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2016

Tabel 1.4 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator variabel Y menunjukkan hasil yang signifikan yaitu *Sig* hitung < *Sig* tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel Y dinyatakan *valid*.

#### b. Uji Reliabilitas

Hasil Uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut:

Tabel 1.5 Uji Reliabilitas

Variabel penelitian	Cronbach's Alpha	Standar Realibilitas	Ket
Personal Background (X <sub>1</sub> )	0,530	0,50	Reliabel
Pengetahuan Dewan tentang Anggaran (X <sub>2</sub> )	0,918	0,50	Reliabel
Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) (Y)	0,872	0,50	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah 2016

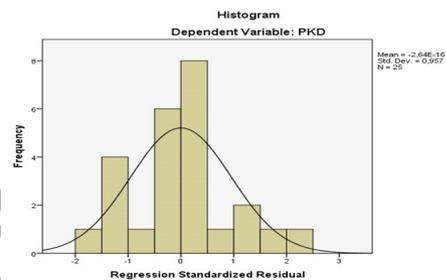
Tabel 1.5 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada instrumen variabel X<sub>1</sub> dengan nilai Cronbach's Alpha atau *r alpha* sebesar 0,530, hasil pengujian realibilitas pada instrumen X<sub>2</sub> dengan nilai Cronbach's Alpha atau *r alpha* sebesar 0,918 dan hasil pengujian reliabilitas pada instrumen variabel Y dengan nilai Cronbach's Alpha atau *r alpha*

sebesar 0,872. Hal ini membuktikan bahwa variabel penelitian *personal background*, pengetahuan dewan tentang anggaran dan pengawasan keuangan daerah telah reliabel karena Cronbach's Alpha atau *r alpha* > 0,50.

#### Uji Asumsi Klasik

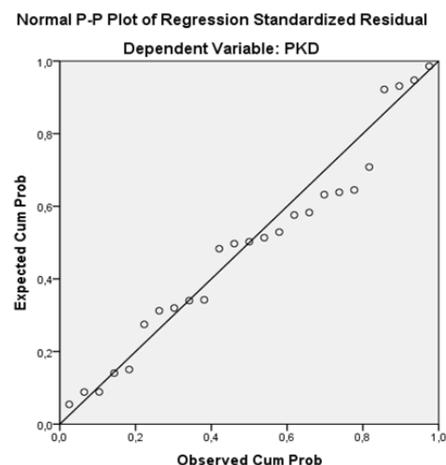
##### a. Uji Normalitas

Hasil dari Uji Normalitas Histogram dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



Berdasarkan gambar 1.1 Hasil Histogram menunjukkan data distribusi residu (error) menunjukkan distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan gambar yang berbentuk bel yang mempunyai arti bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil dari Uji Normalitas *Probability Plot* dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:



Berdasarkan gambar 1.2 Hasil Normal Probability Plot dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari sebaran error (berupa dot) masih berada disekitar garis lurus. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dari kedua gambar tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau residu model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

##### b. Uji Multikolonieritas

Hasil Uji multikolonieritas dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

**Tabel 1.6 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas**

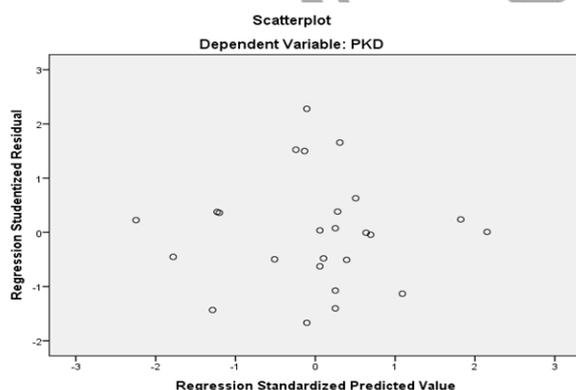
Variabel	Nilai	VIF	Keterangan
	<i>Tolerance</i>		
<i>Personal Background</i> ( $X_1$ )	0,992	1,008	Non-Multikolonieritas
Pengetahuan Dewan tentang Anggaran ( $X_2$ )	0,992	1,008	Non-Multikolonieritas

Sumber : Data Primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 1.6 Hasil Uji Multikolonieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh yaitu variabel *personal background* memiliki nilai VIF sebesar 1,008 dan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,992 dan variabel pengetahuan dewan tentang anggaran memiliki nilai VIF sebesar 1,008 dan memiliki nilai tolerance sebesar 0,992. Hasil model regresi tersebut memenuhi syarat terjadi multikolonieritas karena Nilai Tolerance > 0.1 dan Nilai VIF < 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut:



Berdasarkan Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang dihasilkan pada gambar tersebut menyebar dan berbentuk tidak beraturan sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena data diatas tidak menunjukkan sebuah pola tertentu. Misalkan pola menaik kekanan atas, atau menurun ke kiri atau pola tertentu lainnya. Hal ini

menunjukkan bahwa model regresi bebas dari Heteroskedastisitas.

### d. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 1.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	26,539
<i>Personal Background</i>	0,643
Pengetahuan Dewan tentang Anggaran	(-0,377)

Sumber : Data Primer yang diolah 2016

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 26,539 + 0,643 X_1 - 0,377 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### e. Uji F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 1.8 berikut :

**Tabel 1.8 Hasil Uji F**

Model	Sun of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	366,120	2	183,060	4,576	0,022
Residual	880,040	22	40,002		
Total	1246,160	24			

Sumber : Data Primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 1.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (F) didapat nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis variabel pengawasan keuangan daerah dan dapat disimpulkan bahwa *personal background* dan pengetahuan dewan tentang anggaran secara bersama-sama atau serempak berpengaruh terhadap pengawasan keuangan daerah.

1. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut yaitu 26,539. Artinya, jika variabel *personal background* dan pengetahuan

dewan tentang anggaran bernilai 0, maka variabel pengawasan keuangan daerah sebesar 26,539.

2. Nilai koefisien regresi variabel *personal background* sebesar 0,643. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel *personal background* ( $X_1$ ) sebesar 1, maka nilai variabel pengawasan keuangan daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0,643.

3. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan dewan tentang anggaran sebesar (-0,377). Artinya, jika nilai variabel pengetahuan dewan tentang anggaran pengetahuan dewan tentang anggaran ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 sedangkan nilai variabel lain tetap, maka akan mengakibatkan turunnya nilai variabel pengawasan keuangan daerah sebesar 0,377.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 1.9 berikut :

**Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,542	0,294	0,230	6,325

Sumber : Data Primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 1.9 hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,230 yang berarti 23% variasi pengawasan keuangan daerah dapat dipengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu variabel *personal background* dan pengetahuan dewan tentang anggaran. Sedangkan sisanya ( $100\% - 23\% = 77\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan tabel 1.9 diperoleh SEE sebesar 6,325, nilai ini lebih kecil dari nilai *standart deviasi* sebesar 7,206. Nilai *Standart error of the estimate* (SEE) ini akan digunakan untuk menilai kelayakan prediktor (variabel bebas) dalam hubungannya dengan variabel dependen. Ketentuannya yaitu jika nilai SEE < nilai *standart deviasi*, maka *prediktor* yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen sudah layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas sudah layak dijadikan sebagai *prediktor* untuk variabel terikat.

#### f. Uji t

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *personal background* dan pengetahuan dewan tentang anggaran secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengawasan keuangan daerah. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 1.10 berikut:

**Tabel 1.10 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1   Constant	26,539	11,25		2,360	0,028
<i>Personal Background</i> ( $X_1$ )	0,643	0,274	0,422	2,347	0,028
Pengetahuan Dewan tentang Anggaran ( $X_2$ )	-0,377	0,179	-0,379	-2,106	0,047

Sumber : Data Primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 1.10 hasil uji t hitung menunjukkan bahwa sebagai berikut:

a. Pengaruh *personal background* terhadap pengawasan keuangan daerah

Berdasarkan tabel 1.10 Hasil Uji-t (Uji partial) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel *personal background* memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 26,539 dan nilai signifikannya sebesar 0,028 dibawah standart signifikansi yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti secara partial variabel *personal background* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah.

b. Pengaruh pengetahuan dewan tentang anggaran terhadap pengawasan keuangan daerah

Berdasarkan tabel 1.10 Hasil Uji-t (Uji Partial) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel pengetahuan dewan tentang anggaran memperoleh nilai koefisien korelasi -0,377 dan nilai signifikannya sebesar 0,047 dibawah standart signifikansi yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti secara partial variabel pengetahuan dewan tentang anggaran

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah.

## Pembahasan

### Pengaruh *Personal Background* Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)

Hasil analisis uji t terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel *personal background* sebesar 0,643 serta besarnya t hitung dari variabel *personal background* sebesar 2,437 dengan nilai signifikan 0,028. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 (5%) maka  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan *personal background* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD). Artinya, semakin baik *personal background* yang dimiliki anggota dewan maka pengawasan keuangan daerah yang dilakukan juga semakin meningkat.

Pada penelitian ini, *personal background* dari anggota dewan Kabupaten Banyuwangi cukup baik. *Personal background* yang baik diukur dengan beberapa indikator antara lain tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman organisasi, pengalaman di DPRD, lama kerja di pemerintahan, dan pelatihan tentang keuangan daerah. Dengan *personal background* yang baik maka anggota DPRD dapat melaksanakan tugasnya dalam mengawasi keuangan daerah secara lebih maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2014) yang menyimpulkan bahwa latar belakang anggota dewan berpengaruh signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD) *Personal background* berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan fungsi pengawasan. Sumber daya manusia yang baik dapat menunjang kinerja anggota dewan sehingga lebih maksimal dalam mendeteksi kecurangan anggaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa *personal background* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD).

### Pengaruh Pengetahuan Dewan Terhadap Anggaran Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)

Hasil analisis pada uji t terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan dewan tentang anggaran mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar -0,377 dengan nilai signifikan 0,47 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak, artinya variabel pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah.

Anggota dewan dalam menjalani perannya yaitu melakukan fungsi pengawasan dituntut harus teliti dalam mendeteksi kecurangan anggaran. Ketelitian dalam mendeteksi kecurangan anggaran tersebut dapat diperoleh dari mekanisme kerja yang dilakukan oleh anggota dewan. Mekanisme tersebut meliputi rapat kerja dengan

pemerintahan, kunjungan kerja, rapat dengar pendapat umum (*public hearing*), dan pengaduan dari masyarakat.

Mekanisme kerja yang dijalankan oleh anggota dewan memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan.. Situasi kerja yang lebih *real* akan memberikan pengalaman dan juga pemahaman kepada anggota dewan dalam mengawasi keuangan daerah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh negatif dan signifikan. Karena mekanisme kerja yang dilakukan oleh anggota dewan memberikan kontribusi dan media pembelajaran yang lebih efektif daripada sekedar pengetahuan dewan tentang anggaran.

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

1. *Personal background* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD). Artinya semakin baik *personal background* dari anggota dewan maka kapabilitas yang diberikan dalam pengawasan keuangan daerah (APBD) juga akan semakin besar.

2. Hasil pengujian uji parsial menunjukkan bahwa pengetahuan dewan tentang anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengawasan keuangan daerah (APBD). Artinya anggota dewan tidak selalu paham tentang anggaran namun mekanisme kerja yang dilakukan oleh anggota dewan menjadi media pembelajaran yang lebih efektif dalam pengawasan keuangan daerah (APBD).

### Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan variabel *personal background* dan pengetahuan dewan tentang anggaran yang hanya mempengaruhi pengawasan keuangan (APBD) daerah sebesar 23%, sehingga ada variabel lain yang dapat mempengaruhi pengawasan keuangan daerah (APBD), bagi peneliti seharusnya diharapkan mempertimbangkan variabel lain seperti *political background* dan lain-lain.

Sampel yang ada dalam penelitian ini hanya 25 orang, peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih besar.

Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan media pengumpulan data yang lain seperti wawancara dan dokumentasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran DPRD dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada DPRD Kabupaten Purworejo)". Skripsi. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Augustine, Yvonne dan Kristaung, Robert. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Dewi, Mustika. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapabilitas Anggota DPRD Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

- Handoyo, Sulih. 2011. Pengaruh *Personal Background, Political Background* dan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Peran DPRD dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Badan Anggaran DPRD Se-Eks Karisidenan Surakarta). *Jurnal Ilmiah* 2011.
- Hartono, Ramang. 2015. "Pengaruh Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan keuangan daerah (APBD) dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Study Empiris pada Kabupaten Jember)". Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Indriantoro, Nur dan Sopomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. (Edisi Pertama). Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Kartikasari, Dewi. 2012. Pengaruh *personal background, political background*, pemahaman regulasi terhadap peran anggota DPRD dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada DPRD Kabupaten Boyolali). *Accounting Analysis Journal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*. ISSN 2252-6765.
- Nuarta, Mutia. 2014. "Pengaruh Latar Belakang Politik Budaya Politik Dan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD ) Studi Empiris Pada DPRD Kabupaten Karanganyar". Naskah Publikasi. Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang *Pedoman Penyusunan Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tentang Tata Tertib Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*. Jakarta: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Rosita, dkk. 2014. *Pengaruh Latar Belakang Anggota Dewan Dan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) dengan Variabel Moderating Transparansi Kebijakan Publik (Studi Kasus Pada Kantor DPRD Kabupaten Tabanan)*. *E-Journal SI Akuntansi Pendidikan Ganesha (Volume 2 No.1 Tahun 2014)*.
- Santosa, Singgih. 2014. *SPSS 22 from Essential to Export Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wibowo, Arie. 2012. Pengaruh *Personal Background*, Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran, dan *Political Culture* terhadap Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi & Investasi Volume 13 No.1, Halaman 44-52 Januari 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Winarna, Jaka dan Murni, Sri. 2007. Pengaruh *Personal Background* dan Pengetahuan Dewan tentang Anggaran terhadap Peran DPRD dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Penelitian Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Sebelas Maret.